

HUBUNGAN STRES DENGAN KEJADIAN GOUT ARTHRITIS PADA LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BOTANIA KOTA BATAM

AFIF D ALBA, DEDI FATRIDA, MAWARDI BADAR

S1 Keperawatan, Institut Kesehatan Mitra Bunda

gamma.sundewa@yahoo.co.id, dedifatrída786@gmail.com, mawardibadar@gmail.com

Abstract: *As a person ages, there is a tendency to decrease various functional capacities both at the cellular level and at the organ level which can lead to degeneration in line with the three aging processes. One of the degenerative diseases that are often suffered by the elderly is gout arthritis, which is an inflammatory joint disease, a factor that causes gout arthritis attacks, one of which is stress, stress is not only a stimulus or reaction but also an active factor that can affect stressors. This study aims to see the relationship between stress and the incidence of gout arthritis in the Botania Health Center Work Area, Batam City 2022. Method of this research is an analytical observational study with a case control design involving 60 respondents, with an elderly population at the Botania Health Center in 2022. Sampling using purposive sampling technique. The measuring instrument in this study was the Depression Anxiety Stress Scale (DASS 21) questionnaire and the "Medical Record" retrospective method. The results of study, most of the elderly who experience stress have a risk of developing gout. The results of the Chi-Square statistical test obtained a value (p value = $0.001 < 0.05$), indicating that H_0 was rejected and H_a was accepted with an Odds Ratio of 6.417. The conclusion is that there is a significant relationship between stress and the incidence of gout arthritis. So implementing a healthy lifestyle with stress control can be a preventive measure against various diseases that can attack the elderly.*

Keywords: *Degenerative diseases, Stress, Gout Arthritis, Elderly, Analytical Observational.*

Abstrak: Seiring bertambahnya usia seseorang maka terjadi kecenderungan menurunnya berbagai kapasitas fungsional baik pada tingkat seluler maupun pada tingkat organ yang dapat mengakibatkan terjadinya degenerasi sejalan dengan tiga proses menua. Salah satu penyakit degeneratif yang sering diderita lansia adalah penyakit gout arthritis merupakan salah satu penyakit inflamasi sendi, faktor yang menyebabkan serangan gout arthritis salah satunya yaitu stres, stres bukan hanya stimulus atau reaksi tetapi juga merupakan faktor aktif yang dapat mempengaruhi stresor. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Hubungan Stres dengan Kejadian Gout Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Botania Kota Batam 2022. Metode penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan Case control melibatkan 60 responden, dengan populasi lansia di Puskesmas Botania tahun 2022. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Alat ukur dalam penelitian ini adalah kuisioner Depression Anxiety Stress Scale (DASS 21) dan metode retrospektif "Rekam Medik". Hasil Penelitian sebagian besar lansia yang mengalami stres memiliki resiko terjadinya gout. Hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai (p value = $0,001 < 0,05$), menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan hasil Odds Ratio yaitu 6,417. Kesimpulan ada hubungan yang signifikan stres dengan kejadian gout arthritis. Maka menerapkan pola hidup sehat dengan pengendalian stres dapat menjadi langkah pencegahan terhadap berbagai penyakit yang dapat menyerang lansia.

Kata Kunci: Penyakit Generative, Stres, Gout Arthritis, Lansia, Observasi Analitik

A.Pendahuluan

Lanjut usia merupakan seseorang yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupan. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (2021) Indonesia mulai memasuki periode aging population, dimana terjadi peningkatan umur harapan hidup yang di ikuti dengan peningkatan jumlah lansia. Di Indonesia populasi lansia sebanyak 29,3 juta jiwa atau sebesar 10,82%. Berdasarkan jenis kelamin, lansia perempuan lebih banyak dibandingkan dengan lansia laki-laki (52,32% berbanding 47,68%). (*Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021*, n.d.). Sering bertambahnya usia seseorang maka terjadi kecenderungan menurunnya berbagai

kapasitas fungsional baik pada tingkat seluler maupun pada tingkat organ yang dapat mengakibatkan terjadinya degenerasi sejalan dengan tiga proses menua. (Anwar Syahadat et al., n.d.).

Salah satu penyakit degeneratif yang sering diderita lansia adalah penyakit gout arthritis merupakan salah satu penyakit inflamasi sendi yang paling sering ditemukan, ditandai dengan penumpukan kristal monosodium urat di dalam ataupun di sekitar persendian. (Maratus Sholihah, 2014). Pada umumnya yang terserang gout adalah pria karena kadar gout kaum pria cenderung meningkat sejalan dengan peningkatan usia, sedangkan pada perempuan peningkatan itu dimulai sejak masa menopause, karena perempuan mempunyai hormon estrogen yang ikut membantu pembuangan gout lewat urine sementara pria tidak memiliki hormon estrogen tersebut. (Afnuhazi & Keperawatan Nabila, 2019).

Berdasarkan hasil Riskesdas (2018) Prevalensi penyakit sendi di Indonesia berdasarkan kelompok usia 45-54 tahun sekitar (11,08%), usia 55-64 tahun sekitar (15,5%), usia 65-74 tahun (18,6%) dan prevalensi tertinggi pada umur ≥ 75 tahun hingga mencapai (18,9%) (Kementerian Kesehatan RI, 2019). (Salsa et al., 2021). Berdasarkan gambaran penyakit penduduk yang berkunjung ke Puskesmas yaitu sebesar 3,74%. Lansia di kota Batam dengan gout arthritis sebanyak 348 lansia yang terdiri dari lansia laki-laki 216 orang dan lansia Wanita 132 orang. Data di puskesmas kota Batam dengan wilayah tertinggi pertama pada lansia penderita gout arthritis didapatkan di Puskesmas Botania sebanyak 243 kasus. (Pelayanan Kesehatan Puskesmas oleh Dinas Kesehatan Kota Batam Ulma Harma et al., 2943).

Faktor yang menyebabkan serangan gout arthritis antara lain berupa trauma lokal, diet tinggi purin, kelelahan fisik, stres, tindakan operasi, pemakaian obat diuretik atau penurunan dan peningkatan asam urat. Gejala yang sering menyiksa penderita gout arthritis adalah rasa nyeri yang timbul saat fase akut. (Aliyang Kota Pontianak & Annisa NurilHuda, n.d.).

Stres merupakan bentuk reaksi tubuh terhadap situasi yang terlihat berbahaya atau sulit. Keadaan stres ini akan membuat tubuh memproduksi hormon adrenalin yang berfungsi untuk mempertahankan diri. General adaptation syndrome (GAS) merupakan respon pertahanan dari keseluruhan tubuh terhadap stres. Respon ini melibatkan beberapa sistem tubuh, terutama sistem saraf otonom dan sistem endokrin. (Arisdiani et al., 2017)

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian observasional analitik dengan rancangan case control. Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia dengan gout arthritis di wilayah kerja puskesmas Botania kota Batam, sebanyak 243 orang. Sampel terdiri dari lansia gout arthritis sebanyak 60 lansia yang terdiri dari 30 kelompok kasus dan 30 kelompok kontrol. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan kriteria purposive sampling. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan Non-Probability Sampling dengan cara pemilihan sampel diantara populasi sesuai dengan kriteria inklusi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian gout arthritis pada lansia dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah stres pada lansia. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner baku Depression Anxiety Stress Scale (DASS 21) (Lovibond & Lovibond, 1996) dan lembar kuesioner dengan close ended questions dengan sistem penilaian ya dan tidak. Serta menggunakan metode retrospektif "Rekam Medik".

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Karakteristik Umum Lansia Berdasarkan Kelompok Kasus (Gout) dan Kontrol (tidak Gout) di Wilayah Kerja Puskesmas Botania Kota Batam

Karakteristik	Kasus		Kontrol	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur (tahun)				
45-59 tahun	0	0	0	0
60-74 tahun	24	80,0	20	66,7
75-90 tahun	6	20,0	10	33,3

>90 tahun	0	0	0	0
Jenis Kelamin				
Laki-laki	19	63,3	13	43,3
Perempuan	11	36,7	17	56,7
Total	30	100	30	100

Berdasarkan tabel 1 bahwa pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Botania Kota Batam Tahun 2022 menunjukkan sebagian besar lansia memiliki umur pada interval 60-74 tahun (kelompok elderly age) pada kelompok kasus dengan jumlah 24 lansia (80,0%), sedangkan pada kelompok kontrol dengan jumlah 20 lansia (66,7%). Berdasarkan jenis kelamin pada kelompok kasus menunjukkan bahwa sebagian besar lansia berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 19 lansia (63,3%) sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar lansia berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 17 lansia (56,7%).

1. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis data yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, ukuran tendensi sentral, atau grafik. Analisis dilakukan dengan menyusun variabel-variabel penelitian ini secara deskriptif dengan tabel frekuensi (Saryono, 2011). Adapun Analisis univariat dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Stres pada Kelompok Kasus (Gout) dan Kontrol (tidak Gout) di Wilayah Kerja Puskesmas Botania Kota Batam Tahun 2022

Stres	Kasus		Kontrol	
	N	(%)	N	(%)
Stres	22	73,3	9	30,0
Tidak Stres	8	26,7	21	70,0
Total	30	100	30	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan 30 lansia kelompok kasus didapatkan sebanyak 22 lansia (73,3%) mengalami stres dan 8 lansia (26,7%) tidak stres sedangkan dari 30 lansia kelompok kontrol didapatkan 9 lansia (30,0%) mengalami stres dan 21 lansia (70,0%) tidak stres.

2. Analisis Bivariat

Hubungan Stres Dengan Kejadian Gout Arthritis Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Botania Kota Batam Tahun 2022.

Tabel 3 Hubungan Stres dengan Kejadian Gout Arthritis Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Botania Kota Batam Tahun 2022

Stres	Kejadian Gout Arthritis				Total		P_ Value	OR
	Positif Gout Kasus		Negatif Gout (Kontrol)		N	(%)		
	N	(%)	N	(%)				
Stres (+)	22	73,3	9	30	31	51,7	0.001	6,417
Tidak Stres (-)	8	6,7	21	70	29	8,3		
Total	30	100	0	100	60	100		

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 30 lansia kelompok kasus positif gout didapatkan sebanyak 22 lansia (73,3%) mengalami stres dan 8 lansia (26,7%) tidak stres sedangkan dari 30 lansia kelompok kontrol yang negatif gout didapatkan 9 lansia (30,0%) mengalami stres dan 21 lansia (70,0%) tidak stres.

Berdasarkan analisis Uji Chi-Square didapatkan hasil P value = 0,001 dimana (p value < 0,05), dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima. Maka disimpulkan ada hubungan stres dengan kejadian gout arthritis pada lansia di wilayah kerja puskesmas botania kota batam. Dengan hasil Odds Ratio yaitu 6,417 hal ini menunjukkan bahwa lansia yang mengalami stres memiliki resiko 6, 417 kali lebih besar mengalami gout.

D. Penutup

Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel stres dengan kejadian gout arthritis pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Botania Kota Batam tahun 2022, dengan hasil uji statistik diperoleh nilai ($P= 0,001 < 0,05$; $OR= 6,417$).

Daftar Pustaka

- Afnuhazi, R., & Keperawatan Nabila, A. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gout Pada Lansia* (Vol. 4).
- Aliyang Kota Pontianak, P., & Annisa NurilHuda, S. (n.d.). *Hubungan Tingkat Stres dengan Kejadian Nyeri Gout Arthritis Pada Lansia di Wilayah Kerja*.
- Anwar Syahadat, O. :, Vera, Y., Afa, S., & Padangsidempuan, R. (n.d.). *Penyuluhan Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Herbal Untuk Penyakit Asam Urat Di Desa Labuhan Labo*.
- Arisdiani, T., Puji Widiastuti, Y., & Studi Ilmu Keperawatan STIKES Kendal, P. (2017). Hubungan Antara Stres Emosi Dengan Kualitas Tidur Lansia. In *Jurnal Keperawatan Jiwa* (Vol. 5, Issue 2).
- Maratus Sholihah, F. (2014). Diagnosis And Treatment Gout Arthritis. In *J Majority* / (Vol. 3). Pelayanan Kesehatan Puskesmas oleh Dinas Kesehatan Kota Batam Ulima Harma, P., Abbas, A., & Kunci, K. (2943). *Dialektika Publik. Jalan R. Soeprapto, Muka Kuning, 29433*. <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/dialektikapublik>.
- Salsa, M., Haeriyah, S., & Yatsi Tangerang, S. (2021). The Effect of Honey Pineapple Juice on Reducing Uric Acid Levels in Gout Arthritis Patients in The Region of The Rajeg Health Center in 2021. *Nusantara Hasana Journal*, 1(6), Page.
- Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021*. (n.d.).